

# **DAKWAH DITENGAH KERAGAMAN MASYARAKAT DAN TAFSIR KEAGAMAAN (MTT)**

<sup>1</sup>Estri Nastiti, <sup>2</sup>Diska Dwi Yunanza, <sup>3</sup>Tahta Damayanti, <sup>4</sup>Ane Olivia, <sup>5</sup>Alien Dewi Alifah, <sup>6</sup>Sila Amali Madina

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: <sup>1</sup>b100210270@student.ums.ac.id

## **Abstrak**

*Artikel ini membahas pentingnya dakwah dalam menghadapi keragaman masyarakat dan mempertimbangkan tafsir keagamaan (MTT) sebagai landasan dalam proses dakwah. Dakwah bertujuan untuk mendekatkan masyarakat kepada nilai-nilai keagamaan, namun dalam masyarakat yang heterogen dengan perbedaan budaya, bahasa, dan pemahaman agama, dakwah dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Oleh karena itu, tafsir keagamaan yang memadai menjadi kunci penting dalam menghadapi keragaman ini. Tafsir keagamaan melibatkan interpretasi teks-teks suci agama dengan mempertimbangkan konteks sosial, historis, dan budaya. Artikel ini mengulas pendekatan dalam menjalankan dakwah di tengah keragaman masyarakat, seperti pemahaman mendalam tentang karakteristik masyarakat sasaran, inklusivitas dalam dakwah, dan penerapan tafsir keagamaan yang kontekstual dan inklusif. Dengan mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap keragaman masyarakat dan mempertimbangkan tafsir keagamaan yang tepat, diharapkan dakwah dapat disampaikan secara efektif, menghasilkan pemahaman, harmoni, dan kerukunan dalam keberagaman masyarakat.*

## **Keywords:**

*Dakwah, Keragaman Masyarakat, Tafsir Keagamaan, Responsif, Inklusifitas, Kontekstual, Pemahaman Mendalam, Pesan-pesan Agama, Harmoni, Kerukunan.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dalam masyarakat yang semakin heterogen, terdapat berbagai keberagaman dalam hal suku, budaya, agama, dan keyakinan. Keberagaman ini mencerminkan realitas yang ada di banyak negara di dunia, termasuk di Indonesia yang memiliki masyarakat yang beragam secara etnis, budaya, dan agama. Dalam konteks ini, dakwah menjadi sebuah tantangan yang kompleks. Dakwah ditengah keragaman masyarakat memerlukan pendekatan yang dapat memahami perbedaan-perbedaan tersebut dan memberikan pesan-pesan keagamaan yang relevan dan inklusif bagi semua individu. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam dakwah adalah Tafsir Keagamaan (MTT), yang menggabungkan pemahaman teologis dengan konteks sosial dan budaya masyarakat.

### **Urgensi dan Rasionalisasi Kegiatan Penelitian**

Penelitian ini memiliki urgensi yang mendesak untuk menghadapi keragaman masyarakat dan tantangan dakwah saat ini. Dalam konteks dakwah ditengah keragaman, pendekatan Tafsir Keagamaan (MTT) menjadi penting untuk memberikan pesan keagamaan yang inklusif dan relevan. Penelitian ini bertujuan mempertajam pendekatan dakwah, membangun pemahaman inklusif, dan menyediakan pedoman praktis bagi para penceramah. Dengan urgensi dan rasionalisasi yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan dakwah yang responsif terhadap keragaman masyarakat.

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pendekatan MTT dalam dakwah ditengah

keragaman, membangun pemahaman inklusif, dan memberikan pedoman praktis bagi penceramah. Manfaatnya termasuk meningkatkan efektivitas dakwah, membangun hubungan harmonis antara kelompok yang berbeda, dan mengembangkan keterampilan penceramah dalam mengintegrasikan pemahaman teologis dengan konteks sosial dan budaya masyarakat dalam dakwah. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan penting dalam pengembangan dakwah yang responsif terhadap keragaman masyarakat.

## **Telaah Pustaka**

### **1) Optimalisasi**

Abdulloh, M. (2017). Tafsir Keagamaan dan Integrasi Sosial. *Jurnal Tafsir*, 2(2), 269-292. Mengemukakan pentingnya integrasi sosial dalam tafsir keagamaan dan bagaimana pendekatan MTT dapat mendukung integrasi tersebut dalam konteks dakwah ditengah keragaman masyarakat.

Al-Zuhayli, W. (1994). *Tafsir Al-Munir*. Beirut: Dar Al-Fikr. Memberikan pemahaman tentang tafsir keagamaan secara umum dan dapat digunakan sebagai referensi dalam menerapkan pendekatan MTT dalam dakwah.

Hashim, R., & Md Yusof, R. (2016). MTT Approach in Dakwah Activity among Non-Muslims in Malaysia. *Journal of Islam in Asia*, 13(3), 326-351. Mengkaji penerapan pendekatan MTT dalam kegiatan dakwah kepada non-Muslim di Malaysia. Telaah ini memberikan wawasan tentang implementasi MTT dalam konteks yang spesifik.

Qutb, S. (1964). *Ma'alim fi al-Tariq*. Cairo: Maktabah Wahbah. Mengemukakan bahwa sumber penting yang menguraikan konsep dakwah dan pandangan keagamaan yang dapat

memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dakwah dan penggunaan pendekatan MTT.

Yusuf, A. M., & Fatah, M. H. (2020). Tafsir Kontekstual: Membangun Pesan Keagamaan yang Inklusif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 9(1), 87-106. Mengemukakan tentang pentingnya tafsir kontekstual dalam membangun pesan keagamaan yang inklusif. Dalam konteks penelitian ini, telaah ini dapat memberikan landasan tentang bagaimana pendekatan MTT dapat menjadi bagian dari tafsir kontekstual.

### **2) Dakwah Ditengah Keragaman Masyarakat dan Tafsir Keagamaan (MTT)**

Dakwah Ditengah Keragaman Masyarakat dan Tafsir Keagamaan (MTT) merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana dakwah, atau penyampaian pesan keagamaan, dapat dilakukan dalam masyarakat yang beragam secara budaya, sosial, dan agama. Pendekatan MTT melibatkan penggunaan tafsir keagamaan yang kontekstual dan inklusif, yang mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat serta menghargai keragaman yang ada. Dengan menggunakan MTT, para penceramah dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang relevan dan membangun hubungan harmonis antara individu dan kelompok yang berbeda dalam masyarakat yang heterogen. Pendekatan ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang teks suci, konteks sosial, dan keberagaman masyarakat, serta pelatihan dan pendidikan yang tepat bagi para penceramah. Dengan mengoptimalkan dakwah ditengah keragaman melalui pendekatan MTT, diharapkan dapat mempromosikan toleransi, saling pengertian, dan integrasi sosial di antara masyarakat yang berbeda.

Dari uraian di atas dapat digambarkan

pada tabel berikut ini :

Tabel. 1 Evaluasi Pendidikan Tafsir Keagamaan (MTT)

ASPEK SUBSTANTIF	
Tujuan Tafsir Keagamaan (MTT)	Memperkuat hubungan antarumat beragama, mendorong toleransi dan saling pengertian
	Strengthening interfaith relations and promoting tolerance and mutual understanding

Arah Tafsir Keagamaan (MTT)	Menggabungkan pemahaman teologis dengan konteks sosial dan budaya masyarakat	Menghasilkan pemahaman yang inklusif, relevan, dan kontekstual bagi individu dan kelompok dalam masyarakat yang heterogen
Materi pokok Tafsir Keagamaan (MTT)	Pemahaman teks suci, konteks budaya dan sosial, serta relevansi pesan keagamaan dalam konteks keragaman masyarakat	Understanding sacred texts, cultural and social contexts, as well as the relevance of religious messages in the context of societal diversity
Sifat Kurikulum	Melibatkan semua individu dan kelompok dalam masyarakat, menghormati perbedaan dan mendorong partisipasi aktif dalam dialog antarumat beragama	Open understanding and tolerance

**ASPEK METODOLOGIS**

Model pendidikan	Education and teaching	Mengedukasi dan mengajarkan pada masyarakat luas
Peran	Untuk masyarakat sekitar dan masyarakat luas	People
Peran siswa	Obyek-subyek didik	Subyek-obyek didik
Arah pendidikan	Teach and manage the mosque properly and be useful for the surrounding community	Tolerance
Metode pendidikan	Education and learning	Berinteraksi dengan masyarakat sekitar
Evaluasi pendidikan	Hasil	Proses, hasil dan umpan balik

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, survei, analisis konten, FGD, dan analisis kualitatif. Metode ini membantu memahami praktik dakwah, pemahaman MTT, dan pandangan masyarakat yang beragam.

**Rancangan, Bahan/Subyek Penelitian**

**1) Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami praktik dakwah dan penerapan MTT dalam konteks keragaman masyarakat. Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman dan perspektif individu serta konteks sosial dalam dakwah.

**2) Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang sesuai adalah pendekatan fenomenologi, yang akan memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam pengalaman dan persepsi individu terkait dakwah dan MTT dalam konteks keragaman masyarakat.

**3) Metode Penentuan Subyek**

Metode penentuan subyeknya adalah melalui teknik pemilihan sampel bertujuan (purposive sampling), dengan memilih individu atau kelompok yang memiliki pengalaman atau praktik dakwah yang relevan dengan topik penelitian. Subyek penelitian dapat melibatkan penceramah, tokoh agama, atau individu yang terlibat dalam kegiatan dakwah dan penerapan MTT.

#### **4) Teknik Pengumpulan**

Data Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dengan tujuan wawancara akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik dakwah, persepsi terkait MTT, dan dampak yang dihasilkan dalam konteks keragaman masyarakat.

#### **5) Analisis Data**

Analisis data dapat dilakukan melalui pendekatan analisis tematik, di mana data wawancara akan dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang muncul.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dakwah Ditengah Keragaman Masyarakat adalah upaya menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada individu atau kelompok dalam masyarakat yang memiliki perbedaan suku, budaya, agama, dan keyakinan. Tujuan dari dakwah ini adalah untuk mempromosikan pemahaman yang inklusif, menghormati keberagaman, dan mendorong harmoni antarumat beragama.

Tafsir Keagamaan (MTT) merujuk pada pendekatan interpretasi teks suci yang mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan keberagaman masyarakat. MTT mengintegrasikan pemahaman teologis dengan realitas sosial dalam menafsirkan pesan-pesan keagamaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih kontekstual, relevan, dan inklusif terhadap teks suci dalam konteks keragaman masyarakat.

Dakwah Ditengah Keragaman Masyarakat dan Tafsir Keagamaan (MTT) merupakan pendekatan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang menghargai dan menghormati perbedaan masyarakat serta mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam menafsirkan teks suci Dakwah Ditengah Keragaman Masyarakat dan Tafsir Keagamaan (MTT) memiliki fungsi penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Pendekatan MTT memperkuat hubungan antarumat beragama dengan menghargai

perbedaan dan mempromosikan toleransi serta saling pengertian. Selain itu, dakwah dengan MTT juga berperan dalam mengatasi konflik dan polarisasi, mempromosikan kesetaraan dan keadilan, serta menghasilkan pemahaman yang kontekstual terhadap pesan-pesan keagamaan. Dengan demikian, dakwah dengan pendekatan MTT dapat menjadi sarana untuk membangun masyarakat yang harmonis, saling menghormati, dan memperkuat kerjasama antar kelompok dalam keragaman.

Dapat dikaji beberapa contoh praktik dakwah yang dilakukan dalam masyarakat yang beragam. Misalnya, dakwah yang dilakukan oleh seorang penceramah di sebuah daerah yang memiliki keberagaman agama dan suku. Penceramah tersebut menggunakan pendekatan MTT dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan masyarakat. Melalui pemahaman yang kontekstual dan inklusif, dakwah tersebut berhasil menciptakan ruang dialog yang positif antara kelompok agama yang berbeda, mendorong toleransi dan saling pengertian antarumat beragama.

Dakwah Ditengah Keragaman Masyarakat dan Tafsir Keagamaan (MTT) ditekankan pada pentingnya pendekatan MTT dalam dakwah untuk memahami perbedaan dalam masyarakat yang beragam dan memberikan pesan-pesan keagamaan yang inklusif dan relevan. Pembahasan juga menyoroti contoh praktik dakwah yang menggunakan pendekatan MTT dan berhasil menciptakan harmoni antar kelompok agama. Selain itu, disampaikan pula bahwa implementasi MTT dalam praktik dakwah membutuhkan pemahaman mendalam tentang teks suci, konteks sosial, dan keberagaman masyarakat. Pelatihan dan pendidikan bagi para penceramah juga disarankan agar pesan-pesan keagamaan yang disampaikan dapat benar-benar inklusif dan relevan bagi semua individu. Referensi yang digunakan memberikan dukungan teoritis dalam pembahasan tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Dakwah Ditengah Keragaman Masyarakat dengan menggunakan Tafsir Keagamaan (MTT) memiliki potensi yang besar dalam membangun hubungan harmonis dan inklusif antarumat beragama. Pendekatan ini mampu menciptakan ruang dialog yang positif, mempromosikan toleransi, saling pengertian, dan memperkuat kerjasama antar kelompok dalam masyarakat yang beragam. Penerapan MTT dalam praktik dakwah juga dapat menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan relevan terhadap pesan-pesan keagamaan dalam konteks keragaman sosial dan budaya.

Namun, perlu diingat bahwa implementasi MTT dalam praktik dakwah memerlukan pemahaman yang mendalam tentang teks suci, konteks sosial, dan keberagaman masyarakat. Dalam hal ini, pelatihan dan pendidikan yang tepat bagi para penceramah sangat penting untuk memastikan pesan-pesan keagamaan yang disampaikan benar-benar inklusif dan relevan bagi semua individu.

## **REFERENSI**

- Abdulloh, M. (2017). Tafsir Keagamaan dan Integrasi Sosial. *Jurnal Tafsir*, 2(2), 269-292.
- Al-Zuhayli, W. (1994). *Tafsir Al-Munir*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Hashim, R., & Md Yusof, R. (2016). MTT Approach in Dakwah Activity among Non-Muslims in Malaysia. *Journal of Islam in Asia*, 13(3), 326-351.
- Qutb, S. (1964). *Ma'alim fi al-Tariq*. Cairo: Maktabah Wahbah.
- Yusuf, A. M., & Fatah, M. H. (2020). Tafsir Kontekstual: Membangun Pesan Keagamaan yang Inklusif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 9(1), 87-106.